

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari pubertas ke dewasa atau suatu proses tumbuh kearah kematangan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa pubertas adalah salah satu tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan untuk bereproduksi, dimana salah satu ciri dari tanda pubertas seorang perempuan yaitu dengan terjadinya menstruasi pertama atau menarche (Janiwarty dan Pieter, 2013).

Namun pada saat inilah di dalam diri remaja putri akan timbul berbagai macam tantangan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu masalah yang dihadapi adalah disminore yang hampir setiap bulan mereka hadapi. Disminore adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin (Andriyani, 2013). Disminore diklasifikasikan menjadi 2 yaitu disminore primer dan disminore sekunder. Disminore primer disebabkan kontraksi uterus yang diinduksi oleh prostaglandin. Disminore primer cenderung terjadi dengan timbulnya siklus ovulasi dan biasanya membaik seiring waktu, bertepatan dengan timbulnya perdarahan menstruasi. Gejala-gejala disminore primer seringkali dikaitkan dengan gejala induksi prostaglandin lain seperti mual, muntah, diare, dan pusing. Rasa sakit yang tajam dan kram, dan terletak di garis tengah abdomen bagian bawah.

Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian disminore di dunia cukup tinggi. Diperkirakan 50% dari seluruh wanita di dunia menderita disminore dalam sebuah siklus menstruasi (Calis, 2011). Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami disminore dan 10-15% diantaranya mengalami disminore berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing. Bahkan diperkirakan para perempuan di Amerika kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat dismenore(Calis, 2011). Di Pakistan diperkirakan 57% pelajar yang mengalami disminore mempunyai efek terhadap pekerjaan mereka (Tariq, 2009).

Di Indonesia angka kejadian disminore tipe primer adalah sekitar 54,89% sedangkan sisanya penderita dengan disminore sekunder. Disminore terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami disminore ringan, sementara angka kejadian endometriosis pada remaja dengan nyeri panggul diperkirakan 25-38%, sedangkan pada remaja yang tidak memberikan respon positif terhadap penanganan untuk nyeri haid, endometriosis ditemukan pada 67% kasus di laparoscopi (Hestiantoro dkk, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Swagaya 1 Purwokerto terhadap 20 responden dengan menggunakan kuesioner diperoleh bahwa terdapat 7 orang yang sudah pernah mendengar kata-kata disminore (siswi pernah membaca dan melihat melalui internet,

televisi dan artikel) dan ada 13 orang belum pernah melihat ataupun mendengar kata-kata tentang disminore.

Upaya penanganan disminore saat menstruasi, terdapat beberapa terapi yaitu dengan menggunakan obat-obat anti sakit (analgetic). Obat-obat penghambat pengeluaran hormon prostaglandin seperti aspirin, endomethacin dan asam mefenamat. Selain menggunakan terapi, penanganan disminore dapat juga dilakukan dengan tanpa terapi, yaitu dengan olah raga ringan, mengkonsumsi buah dan sayur, serta mengurangi kadar gula dan kafein. Apabila permasalahan semakin parah, maka harus berkonsultasi dengan dokter (Yatim, 2001 dan Dianawati, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukakn Defi Nafiroh (2013) yang menyimpulkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang disminore pada siswi putri di MTS NU Mranggen Kabupaten Demak, jumlah siswa putri sebanyak 103 siswi (50,2%), untuk siswi kelas VII ada 32 siswi, siswi kelas VIII ada 29 siswi, dan siswi kelas IX ada 42 siswi. Wawancara terhadap 10 siswi MTs NU Mranggen Kabupaten Demak, ada 7 siswi yang kurang tahu tentang disminore, 1 siswi yang cukup tahu tentang dismenore dan 2 siswi yang sudah tahu tentang disminore. Hal itu terjadi kemungkinan dari tidak adanya pendidikan kesehatan reproduksi di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak.

Untuk itulah sangat penting bagi remaja putri untuk mendapat pendidikan kesehatan tentang disminore agar remaja memahami pengetahuan disminore.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu “ Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dalam menghadapi disminore pada remaja putri di SMK Swagaya 1 Purwokerto”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dalam menghadapi disminore pada remaja putri di SMK Swagaya 1 Purwokerto.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik remaja putri di SMK Swagaya 1 Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan disminore pada remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMK Swagaya 1 Purwokerto
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan disminore pada remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan di SMK Swagaya 1 Purwokerto.
- d. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap disminore pada remaja putri di SMK Swagaya 1 Purwokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengetahuan disaat disminore. Diharapkan remaja putri mengetahui pengetahuan tentang disminore, dalam menghadapi dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perubahan atau perbedaan tingkat pengetahuan disminore.

##### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Memberikan gambaran atau informasi perlunya pendidikan kesehatan reproduksi remaja khususnya masalah disminore.

##### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan dan informasi bagi institusi dan tenaga pendidik teman sebaya dalam hal ini PMR supaya dapat merencanakan program yang lebih efektif, sehingga dapat memberikan informasi meningkatkan kemandiriannya saat terjadi disminore di sekolah.

##### **4. Bagi Peneliti**

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya dalam bidang penelitian, serta memberi bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian lanjut yang serupa.

## E. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Defi Nafiroh (2012) dengan judul Gambaran pengetahuan remaja tentang dismimore pada siswa putri di MTs NU MRANGGEN Kabupaten, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang dismimore. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu melalui survey dan wawancara menggunakan kuesioner dengan pendekatan *point time*. Hasil Penelitian: penelitian yang diperoleh adalah mayoritas responden merupakan remaja pertengahan (umur 13 -15 tahun) yaitu 84,8% dan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang Dismimore sebesar 78,3%. Kesimpulan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang Dismenore yaitu sebesar 36 siswi (78,3%). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa putri MTs NU Mranggen Kabupaten Demak yang sudah menstruasi dengan jumlah 84 siswi, yaitu kelas VII 17 siswi, kelas VIII 25 siswi, dan kelas IX 42 siswi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik sampel stratifikasi (*Stratified Random Sampling*).

Penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre eksperiment dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan simple random sampling. Responden dalam penelitian penulis adalah siswi remaja putri kelas X dan XI di SMK Swagaya 1 Purwokerto.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan point time serta dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan stratifikasi (*Stratified Random Sampling*). Responden dalam penelitian ini adalah siswi putri MTs NU Mranggen. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang disminore serta responden dalam penelitian yaitu remaja putri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Siahaan (2012) dengan judul Penurunan tingkat disminorea pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UNPAD dengan menggunakan yoga. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui apakah ada pengaruh yoga terhadap tingkat dismenorea pada mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *only one group* pretest dan posttest design, menggunakan instrumen Visual Analog Scale (VAS) skala 1-10. Responden adalah mahasiswi yang berjumlah 20 orang diambil secara purposive sampling. Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan dan yoga dilakukan selama 30 menit. Pengolahan data menggunakan uji statistik nonparametric t-test of related dengan two tail test atau paired-sampel t test dengan nilai  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat sebelum yoga, 50% responden mengalami disminore pada kategori nyeri sedang dan 10% mengalami nyeri berat terkontrol sedangkan sesudah yoga, 70% responden mengalami dismenorea pada kategori nyeri ringan, 15% tidak mengalami nyeri dan 0% yang mengalami nyeri berat terkontrol sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yoga terhadap disminore dengan  $p$ -value = 0.000.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian kuantitatif dengan desain pre experiment dan teknik dalam penelitian penulis menggunakan simple random sampling. Responden dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas X dan XI di SMK Swagaya 1 Purwokerto. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan desain penelitian pretest- posttest desain.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Labora Meinar (2011) dengan judul Pengetahuan dan sikap pelajar SMA Negeri 1 Medan tentang disminore. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan sekat lintang dan pengambilan sampel dengan teknik acak sederhana. Hasil dari 300 orang sampel, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap disminore berada pada kategori baik, yaitu 79%, sedangkan pada kategori cukup 20,3% dan pada kategori kurang ditemukan sebanyak 0,7%. Hasil uji sikap responden terhadap disminore berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 45,7%, kategori baik 43,3% dan kategori kurang sebanyak 11%.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan penulis adalah preeksperiment dengan teknik pengambilan sampling simple random sampling . Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMK Swagaya 1 Puwokerto. Persamaan penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang disminore, sampel yang diteliti adalah remaja putri.